

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Teaching Dictation using Dictation Drills

Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves
Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search

Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif
Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan

Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter

Peran Logika Politik dalam Kompetisi Politik

Verb Processes in English Sentences of the Books of Art

Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum

Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan

Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph
of English Education Department Students

Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan

The Influence of TAI Method in Teaching Reading
of Procedure Text for SMP Students

Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD
dan Keterampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP
dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual

Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST.,S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 16, Nomor 1, April 2014

Daftar Isi

Teaching Dictation using Dictation Drills	1
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Global Convergence of the Modified Fletcher-reeves Conjugate Gradient Method with the Modified Armijo-type Line Search	8
<i>Dahliatul Hasanah</i>	
Membangun Mindset Entrepreneur pada Mahasiswa LPTK sebagai Alternatif Menyiapkan Lapangan Pekerjaan di Masa Depan	17
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pendidikan dalam Keluarga dan Keberhasilan Pendidikan Karakter	25
<i>Endang Wahyuni</i>	
Peran Logika Politik dalam Kompetiisi Politik	31
<i>Miranu Triantoro</i>	
Verb Processes in English Sentences of the Books of Art	37
<i>Rainerius Hendro Prasetyanto</i>	
Penguatan Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Umum	43
<i>Udin Erawanto</i>	
Seleksi Calon Mahasiswa Baru terhadap Kualitas Lulusan	51
<i>Agus Budi Santosa</i>	
Improving the Skill in Writing Descriptive Paragraph of English Education Department Students	58
<i>Astried Damayanti</i>	
Identifikasi Kesulitan Belajar bagi Mahasiswa	67
<i>Karyati</i>	
Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan	72
<i>Ninik Srijani</i>	
The Influence of TAI Method in Teaching Reading of Procedure Text for SMP Students	80
<i>Saiful Rifa'i</i>	
Pengaruh Penggunaan Metode Kontekstual Bermedia VCD dan Ketwrampilan Belajar terhadap Prestasi Belajar	86
<i>Sudjianto</i>	
Keterkaitan antara Berpikir Kreatif dan Produk Kreatif Guru Matematika SMP dalam Membuat Soal Matematika Kontekstual	97
<i>Suryo Widodo</i>	
Errors on Writing Made by the Students of Law Faculty	110
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan (tanpa judul subbab) berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

MEMBANGUN MINDSET ENTREPRENEUR PADA MAHASISWA LPTK SEBAGAI ALTERNATIF MENYIAPKAN LAPANGAN PEKERJAAN DI MASA DEPAN

Ekbal Santoso
STKIP PGRI Blitar
ekbal.santoso@gmail.com

Abstrak: Mengubah mindset entrepreneur pada mahasiswa LPTK dilakukan dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan bisnis (hardskill) serta pengembangan sikap jujur, disiplin, kreativitas, inovatis sebagai karakter wirausaha (softskill), antara hardskill dan softskill tentang kewirausahaan diberikan seimbang kepada mereka. Strategi dilakukan oleh LPTK adalah (1) mendisain kurikulum pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi, (2) kegiatan ekstra kurikuler yang diintergrasikan dengan pendidikan kewirausahaan, (3) Sistem magang dalam perusahaan atau usaha kecil dan (4) membuat program-program pendukung perubahan mindset berwirausaha serta (5) membuka usaha di kampus LPTK. Perubahan mindset (pola pikir) mahasiswa tidak akan berhasil jikalau tidak ada keberanian dan kerja keras pengelola LPTK. LPTK memerlukan kerjasama para dunia usaha/dunia industri, perbankan maupun pemerintah untuk membantu terlaksananya strategi ini.

Kata kunci: Mindset, entrepreneur, mahasiswa LPTK

Abstract: Changing the mindset of an entrepreneur in LPTK is done by giving students the knowledge and understanding of entrepreneurship and business (hard skills) and the development of honesty, discipline, creativity, inovative as entrepreneurial character (soft skills). Hard skills and soft skills of entrepreneurship are given. LPTK strategy is done by (1) designing an integrated curriculum of entrepreneurial education, (2) extra-curricular activities are integrated in entrepreneurship education, (3) internships system, in enterprises or small businesses, and (4) make changes to programs supporting entrepreneurship mindset and (5) to open a business in LPTK campus. Changing students mindset (thinking) will not be successful if there is no courage and hard work of LPTK manager. LPTK require the cooperation of the business / industry, banking and government to help implement these strategies.

PENDAHULUAN

Tuntutan terhadap perguruan tinggi dewasa ini bukan hanya sebatas kemampuan untuk menghasilkan lulusan yang diukur secara akademik, melainkan keseluruhan pro-

gram. Perguruan tinggi harus mampu membuktikan kualitas yang tinggi didukung oleh akuntabilitas. Kekuatan utama perguruan tinggi dalam kehidupan di era pasar bebas yang ditandai oleh sifat ketidak pastian yang tinggi

dan paradoksial, dalam rangka mewujudkan jaminan kualitas, pengendalian kualitas dan perbaikan kualitas.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan calon guru. Berdasarkan data dari majalah Dikti, Volume 3, Tahun 2013, jumlah total Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang tercatat sebanyak 429. Terdiri atas 383 LPTK swasta, dan 46 LPTK negeri, dengan jumlah mahasiswa mencapai 1.440.000 orang. Apabila dirata-rata, setiap tahunnya, LPTK-LPTK yang notabene merupakan lembaga pencetak guru di Indonesia meluluskan tidak kurang dari 300.000 calon guru. Jumlah tersebut bisa jadi sangat besar jika di-bandingkan daya serap sekolah-sekolah yang sangat terbatas, yaitu hanya sebanyak 40.000 guru per tahun. Beberapa tahun ke depan akan ada berapa banyak calon guru di republik ini jika setiap tahunnya ada ratusan ribu calon guru yang tidak bisa ter-serap di sekolah-sekolah. Ditambah lagi setiap tahunnya LP-TK-LPTK terus menghasilkan lulusan calon guru baru. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan untuk membendung “banjir” sarjana calon guru, yang sekaligus sebagai upaya untuk meratakan persebaran guru di Indonesia serta seleksi alami untuk menyaring calon-calon guru yang berintegritas dan profesional. (Suara Merdeka.com 1 Februari 2014)

Mengingat kebijakan pemerintah (Kementerian Pendidikan) yang berupaya untuk membendung “banjir” sarjana calon guru. Sudah sewajarnya perguruan tinggi LPTK untuk membuat terobosan dan mempersiapkan mahasiswanya untuk mencari alternatif lapangan pekerjaan di luar guru. Wirausaha sebagai karir bukan merupakan sesuatu yang istimewa bagi para generasi muda terutama dikalangan para akademisi. Berdasarkan hasil penelitian keinginan kerja mahasiswa setelah lulus nantinya, berkeinginan menjadi seorang wirausaha lebih sedikit dibandingkan dengan yang berkeinginan sebagai pegawai. Kondisi seperti ini karena didukung oleh lingkungan budaya masyarakat dan keluarga yang

dari dulu selalu ingin anaknya menjadi orang gajian/pegawai dan mahasiswa sulit untuk mau dan memulai wirausaha dengan alasan mereka tidak pernah diajar dan dirangsang untuk berusaha sendiri. Sedangkan menurut Hendro (Cintya Dan Krisdiyanto, 2012), hal ini terjadi karena pemahaman tentang kewirausahaan di kurikulum perguruan tinggi tidak bergema atau hanya sekedar mengetahui dan mengerti saja. Disamping itu sistem pembelajaran yang diterapkan di LPTK khususnya, saat ini lebih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang lebih cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Sehingga lulusannya lebih bertindak sebagai pencari kerja (*job seekers*) ketimbang membuka lapangan (*job creators*) pekerjaan bagi orang lain. Oleh karena itu cara berpikir mahasiswa perlu dibuka untuk mengetahui manfaat penting menjadi wirausaha. LPTK dapat dijadikan basis pengembangan kewirausahaan, karena selain memiliki basis pengetahuan dan teknologi, LPTK juga memiliki potensi sebagai wahana membentuk karakter dasar seseorang.

KONSEP MINDSET ATAU POLA PIKIR DAN PERUBAHANNYA

Kata Mindset terdiri atas dua kata yakni “mind” dan “set”. “Mind” merupakan sumber pikiran dan memori atau pusat kesadaran yg menghasilkan pikiran, perasaan, ide, dan menyimpan pengetahuan dan memori tentang segala macam hal-hal yang pernah dilakukan sendiri maupun kejadian apa saja yang dibaca, dilihat, dan dilakoni diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan “set” adalah kepercayaan-kepercayaan yang mempengaruhi sikap seseorang; atau suatu cara berpikir yang menentukan perilaku dan pandangan, sikap dan masa depan seseorang, yang pada akhirnya membentuk kehidupannya saat ini. Lahiri et al. (Sudjarwadi, 2013) mengartikannya sebagai *mental-orientation* atau *mental make-up* yang diterjemahkan secara bebas sebagai pola pikir. Sedangkan Suprpti (2007) mengartikan

pola pikir adalah pola yang menetap dalam pikiran bawah sadar seseorang. Artinya kerangka berfikir yang dominan yang menjadi acuan utama seseorang untuk bertindak, misalnya mahasiswa dalam belajar statistika; mengerjakan latihan dan mempelajari konsep statistika, tentunya akan berpikir mana dulu yang akan dikerjakan. Mahasiswa akan mengambil keputusan sesuai dengan keyakinan dan kemungkinan keberhasilannya. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Ibrahim Elfiky (Marpaung, 2011) bahwa pola pikir adalah sekumpulan pikiran yang terjadi berfikir dipelbagai tempat dan waktu serta diperkuat dengan keyakinan dan proyeksi sehingga menjadi kenyataan yang dapat dipastikan disetiap tempat dan waktu yang sama.

Pola pikir atau mindset akan sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang membekas dan persepsi yang dimiliki oleh seseorang. Apabila seseorang menginginkan memiliki pola pikir (mindset) yang baik, tentunya ia harus mampu mengubah pengalaman yang negatif menjadi positif dan memiliki persepsi-persepsi yang sadar. Contoh: seorang ingin mengerjakan pekerjaan dengan baik maka ia harus belajar untuk mengerjakan pekerjaan itu. Jika ia sadar dan benar-benar tahu keuntungan belajar suatu ilmu pengetahuan, maka ia akan menuju jalan perubahan. Inilah yang dikatakan sebagai “persepsi yang sadar”. Demikian pentingnya persepsi karena persepsi inilah yang akan mempengaruhi pola pikir (mindset) seseorang. Dengan persepsi yang sadar maka akan membuahkan pola pikir (mindset) yang positif. Maindset terbentuk dari puncak dan kombinasi pengalaman, memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan kepribadian. Sementara kepribadian dapat menjadi aspek invarian dari pola pikir, pengalaman, pengetahuan yang diperoleh, dan bahkan nilai-nilai aspek rentan terhadap perubahan dalam beberapa cara. (Lahiri et al dalam Sudjarwadi, 2013)

Sedangkan Howard Gardner (<http://revolusi-pelajar.blogspot.com>) menyimpulkan adanya lima jenis pola pikir yang akan memiliki peran makin penting dalam perjalanan

sejarah masa depan, yaitu (1) *disciplined mind* (pikiran terdisiplin) atau suatu perilaku kognisi yang mencirikan disiplin ilmu, ketrampilan, atau profesi tertentu. Esensi dari pola pikir ini adalah seseorang benar-benar menjadi seorang yang profesional apabila ia menguasai secara tuntas, komprehensif, mendalam dan terdisiplin satu bidang pengetahuan/ketrampilan tertentu; (2) *synthesizing mind* (pikiran mensintesa). Orang tersebut harus mempunyai kecakapan dalam menyerap informasi dari beragam sumber, memahaminya, mensintesakannya, dan lalu meraciknya menjadi satu pengetahuan baru yang powerful. Tanpa kecakapan memilah dan mensintesakan beragam informasi itu, orang tersebut bisa tergelincir dan tenggelam dalam lautan informasi. (3) *creating mind* (pikiran mencipta). Seseorang harus senantiasa merekahkan ide-ide baru, membentangkan pertanyaan-pertanyaan tak terduga, menghamparkan cara-cara berfikir baru, dan sekaligus memunculkan *unexpected answers*. Pola pikir inilah yang akan membawa kita masuk dalam wilayah-wilayah baru yang menjanjikan harapan dan peluang untuk direngkuh dan dimanfaatkan, pola pikir inilah yang dapat digunakan untuk bergerak maju, progresif, demi terciptanya sejarah hidup yang positif dan bermakna (meaningful life). (4) *Respectful mind* (pikiran merespek), yaitu sebuah pola pikir keragaman pandangan dan sekaligus menghadirkan empati nan teduh bagi pendapat/pikiran orang lain, meski pendapat itu mungkin berbeda dan (5) *ethical mind* (pikiran etis). Pola pikir yang harus dilakukan untuk berikhtiar membangun kemuliaan dan keluhuran dalam kehidupan personal dan profesional kita.

Mengubah mindset atau pola pikir tidak mudah, untuk mengubahnya seseorang perlu menyadari apa mindsetnya tentang sesuatu sehingga orang tersebut tahu apa yang ingin diubah. Perubahan mindset ditempuh dengan memberikan pengetahuan baru, memfasilitasi pembelajaran yang mendukung perubahan mindset seseorang, memberikan interaksi dengan orang, menciptakan pengalaman-pengalaman lainnya.

Entrepreneur (Kewirausahaan)

Pengertian *entrepreneur* atau kewirausahaan relatif berbeda-beda antar para ahli/sumber acuan dengan titik berat perhatian atau penekanan yang berbeda-beda seperti yang dikutipkan Utomo (2010), diantaranya menurut: (1) Gartner (1988) adalah penciptaan organisasi baru, (2) Schumpeter (1934), menjalankan kombinasi (kegiatan) yang baru eksplorasi berbagai peluang, (3) Knight (1921) menghadapi ketidakpastian, dan Say (1803) mendapatkan secara bersama faktor-faktor produksi. Dan *Hisrich, R.D* (2005) dalam seseorang yang membawa sumber daya berupa tenaga kerja, material, dan aset lainnya pada suatu kombinasi yang menambahkan nilai yang lebih besar daripada sebelumnya, dan juga dilekatkan pada orang yang membawa perubahan, inovasi, dan aturan baru. sedangkan pengertian *entrepreneur* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999), adalah orang yang pandai atau berbakat mengenai produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkan serta mengatur permodalan operasinya Jadi *entrepreneur atau kewirausahaan diartikan* orang yang mengubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar daripada sebelumnya dan juga orang yang melakukan perubahan dengan cara-cara baru.

Sedangkan istilah **Entrepreneurship** adalah jiwa entrepreneur yang dibangun untuk menjembatani antara ilmu dengan kemampuan pasar. (*Hisrich, R.D* dalam <http://mlgcoffee.com>) *Entrepreneurship* adalah sebuah *mindset* atau pola pikir yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang. Seseorang yang memiliki jiwa Entrepreneurship inilah yang disebut sebagai *Entrepreneur*. Dimana sosok demikian ini adalah merupakan seseorang yang tanggap terhadap perubahan, tidak mudah menyerah, selalu punya alternatif penyelesaian, tidak menyalahkan keadaan, tidak menyalahkan takdir, berani mengambil resiko dari setiap kegiatan, penelitian, riset dalam rangka membuat produk baru/inovatif, menemukan cara baru, mendapatkan jawaban baru

dari setiap masalah yang muncul disekelilingnya. Dia juga seorang yang memiliki daya kreasi dan inovasi untuk mengubah barang yang tidak berguna menjadi bernilai, mengubah sampah menjadi pupuk organik yang bermanfaat, mengubah kebiasaan dari sekedar browsing untuk suka-suka diubah menjadi kegiatan bisnis yang bernilai, mengubah *product open source* menjadi produk yang bisa membantu banyak orang dan bisa digunakan dengan mudah sehingga menjadi bernilai dan laku dijual.

Sandiaga pemilik dari PT Saratoga Investama Sedaya mensyaratkan 5 karakter yang harus dimiliki oleh seorang pewirausaha, (1) kreatif. “Kreatif itu, apa saja bisa dijadikan ide usaha, tinggal bagaimana mengemas usahanya menjadi lebih bernilai dan berkembang,” (2) berani gagal, ketika memutuskan menjadi pewirausaha, maka keputusan itu harus bersanding dengan keberanian untuk gagal. (3) harus memiliki mindset berani maju, yaitu kemampuan seorang usahawan meyakini pada dirinya sendiri bahwa usaha yang dijalankan akan berkembang besar, dan memiliki peluang untuk maju, (4) seorang pewirausaha harus memiliki persepsi positif terhadap hutang. Hutang untuk mengembangkan usaha memiliki dimensi positif, karena itu seorang pewirausaha juga harus berani berhutang untuk mengembangkan usahanya. Karena jika hanya mengandalkan kemampuan modal dari diri sendiri, maka kemampuannya akan terbatas dan skala usaha yang dikembangkan akan tertinggal. (5) seorang pewirausaha harus berorientasi pada kerja dan fokus menjalaninya. Berorientasi pada kerja berarti memiliki cara dan kemampuan mencari solusi setiap ada masalah dari usaha yang dijalankan, serta memiliki kemampuan belajar dan mencari peluang dari setiap kegagalan yang pernah dialaminya. (<http://wirausahaanews.com>)

Jadi semakin jelaslah bahwa kewirausahaan memang tidak saja ditransaksi keuangan bisnis. tetapi mencakup sikap, karakter, antusiasme, dan pola pikir.

STRATEGI LPTK DALAM MEMBANGUN MAINDSET ENTREPRENIUR (KEWIRAUSAHAAN) BAGI MAHASISWANYA

Strategi yang dapat dilakukan oleh LPTK dalam membangun *maindset entrepreneuri* (kewirausahaan) adalah:

Mendisain Kurikulum pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi

Menurut UNESCO, tujuan belajar yang dilakukan oleh peserta didik harus dilandaskan pada empat pilar yaitu *learning how to know, learning how to do, learning how to be, dan learning how to live together*. Dua landasan yang pertama mengandung maksud bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala jenis pekerjaan basis pendidikan yang dimilikinya (memiliki *hard skill*). dua landasan yang terakhir mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisir berbagai kemampuan yang ada pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistemik menuju suatu tujuan bersama. Maksudnya bahwa untuk bisa menjadi seseorang yang diinginkan dan bisa hidup berdampingan bersama orang lain, baik di tempat kerja maupun di masyarakat mereka harus mengembangkan sikap toleran, simpati, empati, emosi, etika dan unsur psikologis lainnya. Inilah yang disebut dengan *Soft Skill*.

Pendidikan kewirausahaan di LPTK dapat didisain melalui pilar-pilar yang telah direkomendasikan oleh UNESCO, yaitu pendidikan kewirausahaan untuk mengetahui (to know), melakukan (to do), dan menjadi (to be) wirausahawan (entrepreneur). Cara yang dilakukan pada kurikulum LPTK dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan sebagai matakuliah mandiri yang wajib ditempuh bagi setiap mahasiswa di dalam kurikulum program studi serta mengintegrasikan dengan matakuliah lain. Secara umum matakuliah kewira-

sahaan memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Matakuliah ini juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis dalam menjalankan bisnis. Materi ini hanya berupa konsep atau teori saja. Mahasiswa yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut tentu menjadi wirausaha yang sukses (Bell dalam Cintya Dan Krisdiyanto, 2012). Tetapi mahasiswa tentu belum dapat merubah *maindsetnya* secara baik. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan perlu dirancang secara khusus untuk dapat mengembangkan karakteristik kewirausahaan, seperti kreativitas, pengambilan keputusan, kepemimpinan, jejaring sosial, manajemen waktu, kerjasama tim, dll (Bell dalam Cintya Dan Krisdiyanto, 2012), yaitu dengan mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam matakuliah lain. Misalnya matakuliah media pembelajaran, tujuan pembelajarannya mahasiswa dapat membuat media pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran di SMP/SMA/SMK, media pembelajaran disamping memenuhi syarat juga dikaitkan dengan pendidikan kewirausahaan, yaitu apakah produk tersebut laku dijual (disain, biaya, menarik pengguna). Terintegrasinya pendidikan wirausaha dengan matakuliah lain pada seluruh matakuliah yang terdapat dalam kurikulum program studi dimaksudkan untuk melakukan proses internalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Selain merancang kurikulum kewirausahaan secara parsial maupun terintegrasi dengan matakuliah lain juga harus dirancang sistem pembelajaran (metode pembelajaran) dibuat dengan pola yang dapat mendukung terciptanya karakteristik wirausaha bukan hanya pengetahuan dan keterampilan, namun juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata.

Disamping itu LPTK dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan secara riil dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa melalui kuliah tamu, yaitu mahasiswa wajib mengikuti seminar atau workshop

kewirausahaan dengan mendatangkan pelaku-pelaku usaha yang berhasil.

Kegiatan Ekstra kurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan.

LPTK senantiasa mengembangkan dan memfasilitasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), sebagai wahana untuk merencanakan dan melaksanakan serta mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler di tingkat perguruan tinggi yang berkaitan dengan penalaran dan keilmuan, minat, bakat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian pada masyarakat. Banyak teori yang mengatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan salah satu wadah yang menunjang terlatihnya *softskill* seseorang. Banyak unit-unit yang didirikan untuk menampung kebutuhan tersebut.

Kegiatan ekstra kurikuler mahasiswa LPTK yang dikelola secara sistematis juga dapat membangun motivasi dan sikap mental *entrepreneur*. Pembinaan mahasiswa dalam berbagai kegiatan minat dan bakat, keilmuan, kesejahteraan atau keorganisasian lainnya mampu memberikan keterampilan untuk berwirausaha. Anggota mahasiswa pecinta alam mendapatkan standar pembinaan perihal pengetahuan umum alam bebas dan lingkungan, pengembangan kepribadian, dan penguatan mental ideologi. Mereka juga memperoleh materi pengalaman lapangan perihal manajemen perjalanan, kerjasama lapangan, kemandirian dan kesetiakawanan, navigasi, pendakian. Lain halnya dengan musik, mereka memperoleh materi pengalaman lapangan perihal manajemen pengelolaan pembiayaan, pelatihan, show, kerjasama dan performa sehingga mereka dapat menuangkan ide bisnis sampai memperhitungkan risiko yang harus dihadapinya, melatih mahasiswa untuk mampu menanggung tanggung jawab dan konsekuensi lainnya. Dengan demikian kegiatan ekstra kurikuler dapat digunakan sebagai wadah pendidikan kewirausahaan.

Sistem magang dalam perusahaan atau usaha kecil.

Magang adalah ikut bekerja dalam kegiatan usaha atau bisnis wirausahawan. Mahasiswa secara praktis dapat membandingkan dari teori-teori yang telah diperolehnya (mulai aspek produksi, akuntansi, pemasaran, hingga sumber daya manusia) bisa diterapkan dalam kegiatan riil. Ketekunan dan ketajaman pengamatan dalam kegiatan magang, mampu mengantarkan calon wirausahawan untuk menarik berbagai pelajaran usaha atau bisnis yang berguna untuk diterapkan sendiri dalam berwirausaha.

Sistem magang dalam LPTK dapat digunakan sebagai salah satu mata kuliah yang harus diselesaikan setiap mahasiswa sebagai cara mempersiapkan diri untuk menjadi SDM yang profesional yang siap kerja. Tujuan magang bagi mahasiswa adalah (1) menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, (2) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan kalangan masyarakat di perusahaan, (3) memotivasi mahasiswa menjadi calon tenaga kerja yang handal dan siap kerja dan (4) Membuka peluang untuk memperoleh pengalaman praktis dalam kerja bagi mahasiswa. Sedangkan bagi LPTK dapat bermanfaat dalam menciptakan kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha dan industri.

Tempat magang yang dilakukan oleh mahasiswa disesuaikan dengan program studi, alternatif tempat dunia usaha/dunia industri bagi mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Kantor Notaris, Kantor Pengacara, Bimbingan Belajar, sedangkan mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Bimbingan Belajar, Hotel, Tour and Travel, Penerbit dan sebagainya.

Membuat program-program pendukung perubahan mindset berwirausaha

LPTK mendorong mahasiswa dengan melalui pembimbingan mengikuti program aktivitas berwirausaha dan percepatan pertumbuhan wirausaha baru seperti yang telah

dicanangkan pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yaitu Program Mahasiswa Wirausaha atau PMW (Student Entrepreneur Program) untuk menjembatani para mahasiswa memasuki dunia bisnis riil melalui fasilitasi *start-up bussines*. Serta yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten/Kotamaupun maupun Propinsi. Disamping itu LPTK dapat menjembatani untuk bekerja sama dengan perusahaan apabila mahasiswa ada yang berwirausaha melalui program fasilitasi berwirausaha.

Membuka usaha di Lingkungan Kampus

Pendidikan kewirausahaan ditindaklanjuti dengan membuka usaha nyata di Kampus LPTK, seperti Koperasi Mahasiswa, penjual makanan, Jasa bursa tenaga kerja, jasa tiket transportasi, kursus bahasa Inggris/Matematika dan sebagainya. Mahasiswa secara bergantian mendapat tugas praktek di situ, dengan target-target yang telah ditentukan.

Kelima strategi yang dilakukan oleh LPTK dalam membangun *mindset* (*entrepreneur*) diharapkan pola pikir (*mindset*) mereka bisa berubah, yaitu dengan memiliki minat untuk membuka usaha baru setelah menyelesaikan pendidikannya. Pendidikan kewirausahaan dengan model yang bergerak dari tataran teoritis ke praktis, tentunya membutuhkan keberanian dan kerja keras dari pengelola LPTK. Disamping itu diperlukan dana yang relatif besar, juga membutuhkan peran serta para pengguna (*stakeholders*). LPTK tidak akan berhasil dengan baik jika tidak dapat melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, seperti para dunia usaha/dunia industri, perbankan maupun pemerintah. Kerja sama dengan para dunia usaha/dunia industri dimaksudkan untuk memperoleh tempat magang, dengan perbankan dimaksudkan untuk memperoleh dukungan dalam pemberian kredit dengan prosedur dan bunga yang lebih lunak dan dengan pemerintah akan mendapatkan program-program bantuan kewirausahaan serta kemudahan untuk perizinan dalam berwirausaha.

PENUTUP

LPTK dapat menyiapkan lapangan pekerjaan alternatif selain guru dengan cara mengubah mindset mahasiswa dalam wirausaha dengan mendasarkan pada pilar-pilar yang direkomendasikan oleh UNESCO yaitu belajar pengetahuan (*to know*), belajar bekerja (*to do*), belajar menjadi wirausaha (*to be*), dan *learning how to live together*. Pendidikan kewirausahaan di LPTK dengan cara memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan bisnis (*hardskill*), pengembangan sikap jujur, disiplin, kreativitas, inovatif sebagai karakter wirausaha (*softskill*), antara *hardskill* dan *softskill* tentang kewirausahaan diberikan seimbang kepada mereka. Strategi dilakukan oleh LPTK untuk merubah mindset (pola pikir) mahasiswa adalah (1) mendisain kurikulum pendidikan kewirausahaan yang terintegrasi, (2) kegiatan ekstra kurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan kewirausahaan, (3) Sistem magang dalam perusahaan atau usaha kecil dan (4) membuat program-program pendukung perubahan mindset berwirausaha serta (5) membuka usaha di kampus LPTK. Perubahan mindset (pola pikir) mahasiswa tidak akan berhasil jikalau tidak ada keberanian dan kerja keras pengelola LPTK. LPTK memerlukan kerjasama para dunia usaha/dunia industri, perbankan maupun pemerintah untuk membantu terlaksanaan strategi ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Cintya, Elisabeth Dan Krisdiyanto, Ardhyana. 2012. *Kewirausahaan Sebagai Sebuah Pilihan Karir: Mengubah Pola Pikir Dari Pencari Kerja Menjadi Penyedia Lapangan Pekerjaan*, Semarang: Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis
- Hardi Utomo, 2010. *Kontribusi Soft Skill Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* jurnal Among Makarti, Vol.3 No.5 Juli 2010 nustaffsite.gunadarma.ac.id diunduh 5 Maret 2014
- Hisrich, R.D. dkk., 2005. *Entrepreneurship. sixth edition*. New York: McGraw-Hill <http://mlgcoffee.com> diunduh 13 Maret 2014

- Marpaung dkk. 2011. *Pembentukan Pola Pikir, Modul Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tkt IV*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara–Republik Indonesia
- Suara Merdeka.com 1 Pebruari 2014 diunduh 19 Pebruari 2014
- Sudjarwadi, 2013. *Kepemimpinan Perguruan Tinggi*, Seminar Indostaff 2013, Fakultas Teknologi Pertanian.
- Suprpti, Wahyu. 2007. *Pola Pikir PNS, Modul Prajabatan Gol III*, Jakarta: Lembaga Administrasi Negara–Republik Indonesia
- <http://revolusi-pelajar.blogspot.com/2010/08/teknik-mengubah-pola-pikir-mindset.html> diunduh 10 Maret 2014
- <http://wirausahaanews.com/20110512/46-kampus-tempat-yang-tepat-menyelesaikan-kewirausahaan.html> diunduh 10 Maret 2014